

**Strategi Inovasi Pembelajaran Berbasis Nilai Islam untuk  
Peningkatan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di MI Maarif NU Kaliwangi****Karmiati**Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia  
atikarmiati23@gmail.com**Sunhaji**Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia  
a.sunhaji@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi inovatif berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU Kaliwangi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara tuntutan inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dasar dengan praktik pembelajaran di madrasah yang masih cenderung konvensional dan belum terintegrasi secara sistematis dengan penguatan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi 22 guru termasuk kepala sekolah dan 274 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif berupa Project Based Islamic Learning, literasi Qur'ani digital, pembelajaran berbasis pengalaman akhlak, penggunaan media digital interaktif, serta pembiasaan adab digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, literasi keislaman, dan pembentukan karakter siswa, khususnya empati sosial dan kedisiplinan belajar. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital dengan internalisasi nilai-nilai Islam yang kontekstual pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Kontribusi penelitian ini mencakup pengayaan teori inovasi dan manajemen mutu pendidikan Islam pada pendidikan dasar. Implementasi strategi didukung oleh kultur religius madrasah, kesiapan guru yang adaptif, dan dukungan orang tua, meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan variasi penguasaan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan profesional guru dan optimalisasi pemanfaatan teknologi guna menjamin keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis nilai Islam.

**Kata kunci:** Kualitas Pendidikan, Nilai islam, Strategi inovatif pembelajaran**Abstract**

This study aims to analyze innovative strategies based on Islamic values to improve the quality of education at MI Ma'arif NU Kaliwangi. The research addresses a persistent gap between the increasing demands for pedagogical innovation and digital integration in primary education and instructional practices in madrasahs, which remain largely conventional and insufficiently aligned with a systematic internalisation of Islamic values. A qualitative case study design was employed, involving 22 teachers, including the head of the madrasah, and 274 students. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and analysed using the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and methodological triangulation. The findings indicate that the implementation of Project-Based Islamic Learning, digital Qur'anic literacy, experiential moral learning, interactive digital media, and the cultivation of digital etiquette significantly enhances students' learning motivation, Islamic literacy, and character development, particularly in terms of social empathy and learning discipline. The novelty of this study lies in its integrative pedagogical framework that synthesises project-based and technology-enhanced learning with the contextual internalisation of Islamic values at the Islamic primary education level. Theoretically, this research contributes to the advancement of innovation and quality management theories in Islamic education by positioning Islamic values as a pedagogical foundation rather than merely normative content. The implementation is supported by a strong religious culture, adaptive teachers, and parental

involvement, although challenges persist regarding infrastructural limitations and uneven technological competence. Continuous teacher professional development and strategic optimisation of educational technology are recommended to sustain innovation in Islamic value-based learning.

**Keywords:** Education Quality, Islamic Values, Innovative Learning Strategies

## PENDAHULUAN

Penting dan perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan nilai - nilai Islam sesegera mungkin, terutama mengingat perubahan pesat dalam globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar yang ditekankan pada nilai-nilai Islam memiliki fungsi penting dalam pengembangan karakter, moral, dan spiritual siswa sejak usia dini. Pendidikan MI, yang telah berfungsi sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pada tahap ini, siswa mengalami proses pembentukan kepribadian yang sangat sensitif terhadap pengaruh modernitas, terutama terkait dengan perkembangan teknologi digital yang pesat dan tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Situasi ini dapat menghambat pencapaian kualitas pendidikan yang komprehensif, khususnya dalam pengembangan karakter, literasi Islam, dan kompetensi abad ke-21. Madrasah diharapkan tidak hanya mempertahankan identitas Islamnya tetapi juga beradaptasi dengan cara - cara inovatif untuk memastikan relevansi dan daya saingnya.

Namun, situasi situasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai - nilai Islam di madrasah menghadapi sejumlah tantangan. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai- nilai Islam di madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan.

Praktik pembelajaran menunjukkan kecenderungan konvensional, dengan penekanan pada transfer pengetahuan keagamaan, dan belum sepenuhnya mengadopsi inovasi pedagogik serta pemanfaatan teknologi digital secara sistematis. konteks manajemen mutu pendidikan Islam, penilaian terhadap kualitas pendidikan melibatkan lebih dari sekadar hasil akademik. Hal ini juga mencakup efektivitas lembaga dalam mengelola proses pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai, akhlak, dan upaya perbaikan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang tepat, pengintegrasian kurikulum yang mengombinasikan konten teknologi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan karakter siswa(Irfiana & Quddus, 2025).

Hasil hasil penelitian sebelumnya tentang inovasi pembelajaran di sekolah Islam menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inovatif berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa tentang nilai -nilai keagamaan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji inovasi pendidikan di sekolah-sekolah Islam atau madrasah. Ghani. menekankan pentingnya keseragaman dalam Kurikulum Merdeka mengenai Pendidikan Agama Islam (Ghani et al., 2023) . Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai aqidah akhlak, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif (Munawir et al., 2023). Penelitian Sahiri dan Faturahman menjelaskan penerapan cerita Islami dalam manajemen pembelajaran digital yang dapat meningkatkan nilai karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa narasi yang tepat berpotensi menjadi media yang efektif dalam pendidikan karakter (Hildani, Tika , safitri, 2024) . Penelitian (Velly et al., 2025) menganalisis pandangan guru mengenai integrasi pendidikan Islam dalam proses pembelajaran sains. Meskipun demikian studi-studi yang ada cenderung terbatas, hanya berfokus pada satu metode atau aspek, dan tidak melakukan analisis mendalam tentang strategi inovasi pendidikan Islam dalam konteks pengelolaan mutu pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan, teknologi, dan pengembangan karakter melalui pembiasaan.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada, maka studi ini mengangkat beberapa hal berikut: (1) bagaimana strategi inovasi pendidikan Islam diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan; dan (2) bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menunjukkan strategi inovasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam upaya meningkatkan kualitas di madrasah yang berbasis nilai Islam saat ini. Penelitian ini fokus pada inovasi yang mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan sains dan teknologi. Hal ini juga termasuk penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan zaman, pengembangan karakter siswa, dan

pengintegrasian metode - metode tersebut ke dalam kurikulum. Integrasi kurikulum dalam pembelajaran berfungsi penting untuk membantu siswa memahami agama dan meningkatkan kemampuan mereka di bidang lain. Studi ini akan melakukan analisis mendalam tentang strategi inovatif untuk meningkatkan pendidikan. Fokusnya bukan hanya pada pemanfaatan teknologi tetapi juga pada aspek pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan, yang akan diteliti secara komprehensif.

Dalam pandangan Islam, ukuran kualitas pendidikan juga mencakup aspek spiritual dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya sekedar fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak yang integral. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan, termasuk akuntabilitas dan transparansi, merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan pendidikan (Badrudin et al., 2024). Pernyataan itu berarti bahwa kebutuhan pendidikan berkualitas perlu memasukkan nilai - nilai Islam dalam setiap bagian prosesnya.

Ada ada banyak cara untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran MI yang secara langsung mengintegrasikan nilai - nilai tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran MI secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya Sebagai contoh, pembelajaran yang menarik menggunakan alat pembelajaran seperti film animasi yang menunjukkan perilaku baik untuk mengajarkan akidah dan akhlak. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat melihat contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Nadlif, 2023). Nilai-nilai karakter juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tekanan praktik ibadah, seperti sholat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa(Hildani & Safitri, 2021). Selain itu, pendekatan religius dalam pembelajaran, seperti kegiatan berkelompok atau diskusi mengenai nilai-nilai Islam, dapat memperkuat proses pembelajaran dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik (Suardika & Oleo, 2020).

Strategi inovatif dalam pendidikan Islam mengacu pada pendekatan dan metodologi yang baru serta kreatif yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mendukung siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam. Inovasi adalah sesuatu yang diwujudkan sebagai respons terhadap tantangan zaman modern, seperti kemajuan teknologi, kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif, dan penguatan karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks

kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh dari strategi inovatif yang relevan bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi Project Based Islamic Learning, Digital Qur'anic Literacy, serta Experiential Pembelajaran Berbasis Akhlak (Hasan & Maemonah, 2023).

Dengan menerapkan strategi inovatif yang tepat, Madrasah Ibtidaiyah dapat memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dan berkualitas, serta membantu siswa membangun karakter positif dan kompetitif. Madrasah Ibtidaiyah NU Maarif Kaliwangi telah menerapkan berbagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan Pembelajaran Islam Berbasis Proyek, literasi Al-Qur'an digital, pendidikan moral berbasis pengalaman, media digital interaktif, dan pembiasaan etika digital, yang semuanya telah memberikan dampak signifikan pada perkembangan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif yang mengintegrasikan strategi inovatif seperti Pembelajaran Islam Berbasis Proyek, literasi Al-Qur'an digital, pendidikan moral berbasis pengalaman, media digital interaktif, dan pembiasaan etika digital dalam kerangka manajemen mutu pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Artikel ini memberi kontribusi teoretis yang signifikan terhadap teori untuk memperkaya studi tentang inovasi dan manajemen mutu dalam pendidikan Islam. Artikel ini juga menyediakan strategi model yang dapat diimplementasikan oleh madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang adaptif, membangun karakter, dan berlandaskan nilai - nilai Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang didasarkan pada pendekatan kualitatif untuk menganalisis permasalahan yang dikaji. Pendekatan deskriptif dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan kondisi objek secara aktual berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif fokus pada pengamatan yang dilakukan dalam konteks alami. Peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan lapangan sebagai pengamat, mengklasifikasikan kategori perilaku, menganalisis berbagai fenomena, dan mendokumentasikannya dalam buku observasi yang berfungsi sebagai instrumen penelitian. Selama proses tersebut, peneliti memastikan bahwa tidak ada manipulasi yang dilakukan terhadap variabel apapun.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi yang terletak di lingkungan Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas. Karena madrasah tersebut telah menerapkan sistem strategi pengajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan dalam berbagai kegiatan sekolah, madrasah tersebut direkomendasikan. Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, dimulai dari tahap pengumpulan data dan berlanjut hingga tahap analisis dan validasi temuan. Data kualitatif hasil wawancara terdiri pendapat, pengalaman. Dan, perspektif dari informasi yang diberikan oleh yang diberikan oleh kepala sekolah mengenai kebijakan, manajemen, dan metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah. Kepala sekolah memberikan arahan terkait kebijakan, manajemen, dan metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah.

Ada dua jenis data yang termasuk dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber materi itu sendiri, tanpa menggunakan sumber eksternal. Contohnya adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan organisasi terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa MI Ma'arif NU Kaliwangi. Selain itu, data primer diperoleh dari hasil kegiatan yang dilakukan di kelas dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Pembaca berkesempatan untuk mendapatkan wawasan tentang dinamika sosial dan situasi berbahaya yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami dalam konteks cerita. Hasil dari data observasi mengenai pengalaman siswa di kelas, interaksi dengan guru, dan implementasi kurikulum, siswa mampu memperoleh pemahaman tentang suasana kelas di madrasah. Data yang dikumpulkan berasal dari beberapa dokumen, seperti kurikulum, pengalaman mengajar, dan informasi administrasi. Selain itu data juga diperoleh dari informasi yang secara sederhana, seperti informasi yang diberikan oleh siswa.

Subjek subjek penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel, dengan kriteria informan yang mencakup keterlibatan langsung dalam perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran, pemahaman kebijakan, dan praktik inovasi pendidikan di madrasah, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka. Informan penelitian terdiri dari 1 kepala madrasah, 6 guru, dan 22 siswa. Kepala kepala madrasah dipilih karena ia terlibat dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dan manajemen pendidikan, para guru

dipilih karena mereka terlibat dalam metode pengajaran baru, dan para siswa dipilih karena mereka dapat memberi kita pandangan langsung tentang bagaimana mereka belajar di kelas maupun luar kelas.

**Tabel 1 Demografis Informan**

No	Informan	Jumlah	Kriteria
1	Kepala Madrasah	1	Pengambil kebijakan, pengalaman > 5 th
2	Guru	6	Aktif menerapkan inovasi pembelajaran
3	Siswa	22	Mengikuti pembelajaran inovatif

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara semi terstruktur yang menggunakan panduan wawancara yang fleksibel namun terarah, pengamatan partisipatif yang bersifat moderat dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran interaktif antara guru dan siswa serta penanaman nilai-nilai Islam, dokumentasi mencakup kurikulum, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan madrasah. Wawancara, khususnya yang bersifat semi terstruktur, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Kallio dkk al. menyatakan bahwa wawancara semi-struktur menawarkan pembekuan dalam pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik yang kompleks dengan lebih mendalam(Linden et al., 2024) .Dalam konteks ini, langkah-langkah seperti pedoman pengujian wawancara dan kehadiran peneliti dalam dialog memiliki peran krusial untuk memperoleh data yang dapat dipercaya (Cahyaningrum & Suyitno, 2022).

Contoh pertanyaan butir wawancara meliputi bagaimana strategi inovasi pembelajaran berbasis nilai Islam diterapkan di madrasah ini, peran teknologi dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, kendala yang dihadapi guru dalam mewujudkan inovasi pembelajaran, serta dampak strategi tersebut terhadap motivasi dan perilaku siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap

utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, yaitu reduksi data, meliputi proses seleksi dan penyaringan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun telaah dokumen, sehingga hanya informasi yang relevan dan mendukung fokus penelitian yang berkelanjutan. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan pengaturan data yang telah direduksi ke dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang memudahkan pemahaman dan analisis lebih mendalam. Setelah penyajian, penarikan kesimpulan dilakukan sebagai tahap akhir yang memungkinkan peneliti menilai temuan yang diperoleh dan ketertarikannya kembali dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dan siswa), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), member pengecekan, yaitu konfirmasi hasil temuan kepada informan kunci, dan jejak audit berupa catatan sistematis dari proses penelitian. Langkah-langkah ini diterapkan untuk memastikan kredibilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas data, sehingga hasil penelitian secara akurat mencerminkan kondisi empiris. Verifikasi sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang ada dan bukan sekadar interpretasi terbatas peneliti (Rustandi et al., 2022). Melalui penerapan teknik-teknik ini, peneliti berkeinginan untuk menjamin keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh, sehingga dapat memperkuat hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi.

Penelitian ini memegang teguh prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti mendapatkan izin resmi dari pihak madrasah, menjelaskan tujuan penelitian kepada seluruh informan, serta mengajukan permohonan persetujuan partisipasi (informed consent). Identitas informan dirahasiakan, dan semua data hanya digunakan untuk tujuan akademis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Inovasi Berbasis Nilai Islam**

Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu Kaliwangi memiliki visi visi yang untuk menjadi sekolah dasar Islam terbaik di abad ke -21 dalam hal akhlak, prestasi, dan keterampilan. Dilihat dari segi moral, prestasi, dan keterampilan. menunjukkan bahwa madrasah tersebut berkomitmen pada pendidikan yang tidak hanya berfokus pada bidang akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai pendidikan nilai Islam. Misi madrasah adalah untuk memperkuat nilai-nilai Islam seperti kepercayaan, disiplin, dan tanggung jawab, serta ibadah harian, yang sangat penting untuk membangun karakter yang kuat dan jujur pada siswa. Madrasah bertujuan untuk memperkuat. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Madrasah yang menyatakan: "*Kami ingin mutu madrasah ini tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi dari akhlak siswa. Karena itu, semua program kami arahkan pada pembiasaan nilai Islam dalam belajar dan kehidupan sehari-hari*" (Wawancara Kepala Madrasah).

Penguatan nilai amanah, disiplin, dan tanggung jawab menjadi fondasi utama dalam pengembangan inovasi pendidikan yang berorientasi pada mutu berbasis nilai. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh capaian kognitif, tetapi juga oleh internalisasi nilai moral dan pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Nilai amanah diartikan sebagai komitmen etis dan profesional seluruh anggota madrasah dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan perspektif manajemen berbasis nilai yang menekankan integritas sebagai elemen kunci dalam kinerja organisasi pendidikan (Bela & Santosa, 2023) (Bela & Santosa, 2023). Disiplin dipahami sebagai perilaku yang dibentuk sebagai pembiasaan dan pemberian contoh secara sistematis, sesuai dengan teori behaviorisme dan pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa pengulangan perilaku dalam lingkungan yang terstruktur akan menumbuhkan karakter individu. Nilai-nilai tanggung jawab adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas, mempertahankan komitmen terhadap proses pembelajaran, dan memiliki kesadaran reflektif mengenai konsekuensi tindakan, sesuai dengan penekanan dalam teori pendidikan humanistik. Rasa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas, menjaga komitmen proses pembelajaran, dan memiliki kesadaran reflektif mengenai konsekuensi dari tindakan, sesuai dengan penekanan dalam teori pendidikan humanistik (Milatunnisa' et al., 2024). Program tahlidz Al-Qur'an, budaya salam, tadarus pagi hari, dan pelaksanaan salat dhuha diaktifkan secara sistematis ke dalam rutinitas Madrasah Ibtidaiyah ini untuk menginternalisasi nilai, memperkuat spiritualitas, serta iklim membentuk sekolah yang nyaman berkualitas. Implementasi

program-program tersebut berfungsi sebagai mekanisme untuk membentuk budaya organisasi sekolah yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah: "Pembelajaran di MI ini dimulai setengah 7 dengan mengaji tiap kelas sampai 07.15 WIB, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran" (Wawancara Kepala Sekolah)

Dipahami bahwa perilaku yang terbentuk dapat melalui pembiasaan dan contoh yang sistematis, sesuai dengan behaviorisme dan teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa pengulangan perilaku dalam lingkungan yang terstruktur mendorong perkembangan karakter individu. Tanggung jawab adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas, mempertahankan komitmen terhadap proses pembelajaran, dan memiliki kesadaran reflektif mengenai konsekuensi dari tindakan, sesuai dengan penekanan dalam teori pendidikan humanistik.

Kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengubah visi keislaman menjadi manajer praktikal dan pedagogis, sehingga dapat mengintegrasikan tujuan duniaawi dan ukhrawi dengan seimbang. Hal ini sejalan dengan prinsip TQM yang menempatkan kepemimpinan sebagai penggerak utama perubahan dalam organisasi dan penjamin kualitas melalui peningkatan berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah guru, staf pendidikan, dan siswa dianggap sebagai prasyarat mendasar untuk keberhasilan implementasi kualitas dalam pendidikan Islam, karena kualitas tidak dapat dibangun secara terfragmentasi, melainkan melalui upaya kolektif yang berlandaskan nilai - nilai persatuan (ukhuwah) dan tanggung jawab bersama. Sejumlah studi internasional menunjukkan bahwa penerapan prinsip -prinsip TQM yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan , memperkuat budaya sekolah , dan meningkatkan kualitas pembelajaran holistik , yang mencakup dimensi akademik, moral, dan spiritual (Wu et al., 2022). Dengan demikian, integrasi TQM dan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan pendekatan strategis yang relevan dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Pembiasaan ini mencakup pemahaman mengenai tata krama dan etika dalam berinteraksi melalui teknologi, serta melibatkan strategi yang mengadaptasi konten digital dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Pembiasaan yang dilaksanakan antara lain siswa diperbolehkan melakukan komunikasi

dengan guru melalui Wathsapp dengan menuliskan salam dan menutupnya dengan salam. Hal ini ungkap oleh guru yang menyatakan: "Para siswa diajarkan bagaimana menulis wa kepada guru, dengan menuliskan salam pembukan, salam penutup serta menyampaikan terima kasih" (wawancara guru). Pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah memanfaatkan teknologi dengan konten islami. Strategi inovatif ini tidak hanya mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperilaku baik di dunia maya, sebagaimana terungkap dalam penelitian mengenai integrasi nilai-nilai kewarganegaraan digital ke dalam pembelajaran etika. Pemanfaatan pemanfaatan media interaktif, seperti aplikasi dan permainan pendidikan dari, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Media interaktif , seperti aplikasi dan permainan pendidikan Islami , telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran (Mufti et al., 2024). Dari wawancara dengan siswa menyatakan: "kami belajar PAI dengan melihat video, kami senang, menarik" (wawancara siswa)

Dalam inovasi ini inovasi , integrasi elemen digital dalam pendidikan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan relevan , memungkinkan siswa untuk melihat korelasi langsung antara ajaran agama dan tantangan yang dihadapi dalam lanskap digital kontemporer(Mardiyah, 2023). Dengan cara ini, strategi inovatif tidak hanya membangun pemahaman akademis tetapi juga memungkinkan siswa untuk menghayati nilai-nilai Islam dalam semua aspek interaksi digital mereka(Yunita et al., 2025)

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa keberhasilan inovasi dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan praktis di era digital, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa(Velly et al., 2025).

### Implementasi Strategi Pembelajaran

Dalam menerapkan strategi inovatif di kelas, guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Di MI Maarif NU Kaliwangi, salah satu pendekatan yang diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis permainan digital, seperti board game yang dirancang untuk membantu

siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan produktif.

Inovasi pembelajaran di MI Maarif NU Kaliwangi direalisasikan melalui penerapan teknologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI yang menggunakan video tentang keimanan menunjukkan hasil yang signifikan. Penggunaan media interaktif digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis visual dan audio, telah terbukti secara teoritis dapat meningkatkan literasi keagamaan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadikannya lebih dinamis dibandingkan dengan metode tradisional.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap langkah pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan semua materi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Guru menyampaikan bahwa misalnya, dalam konteks pembelajaran adab, guru dapat mengajarkan tentang sikap sopan, menghormati orang lain, dan berperilaku baik dengan cara mendemonstrasikan dan membiasakan siswa melakukan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Implementasi dalam pembelajaran diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan di dalam kelas. Rencana pembelajaran dibuat dengan mengimplementasikan metode pembelajaran seperti Project Based Learning, media digital interaktif, pembiasaan positif dalam pembelajaran dan literacy qur'ani. Hal ini diketahui dari hasil wawancara salah satu guru yang menyatakan: 'Kami menyusun rencana pembelajaran dengan berbagai metode interaktif antara lain PBL, dengan mengaitkan nilai-nilai islam'. Hal ini diketahui pula dari hasil observasi dan studi dokumen yang ada

Salah satu bentuk konkret adab digital adalah etika komunikasi siswa dengan guru melalui whatsaap. Siswa diwajibkan mengawali dan menutup pesan dengan salam. Guru menyatakan: "Kami membiasakan anak-anak menulis salam ketika menghubungi guru lewat WhatsApp, supaya mereka paham adab digital sejak dini" (Wawancara Guru 2). Siswa juga merasakan manfaat pendekatan tersebut: "Kalau chat guru harus pakai salam, jadi kami lebih sopan dan tidak asal kirim pesan" (Wawancara Siswa 1).

Praktik ini menunjukkan implementasi Islamic Pedagogy Framework, di mana pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk adab, akhlak, dan kesadaran moral dalam konteks modern. Dengan mengintegrasikan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)

dengan metode pengajaran kreatif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa (Saili & Taat, 2023) (Saili & Taat, 2023).

Namun, pelaksanaan strategi inovatif ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Di antara faktor pendukungnya adalah komitmen guru dan dukungan keluarga, yang memfasilitasi pembelajaran berkualitas (Cahyaningrum & Suyitno, 2022). Selain itu, kolaborasi antar guru dan stakeholder pendidikan juga berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi strategi inovatif (SUSANTI, 2024). Sementara itu, penghambat yang lain dihadapi meliputi kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif, serta tantangan dalam mengelola kelas yang penuh dengan siswa dengan kepribadian dan gaya belajar yang beragam. Upaya menyelesaikan masalah ini melalui pelatihan berkala dan pengembangan profesional juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks digital dan modern, guru sudah beradaptasi dengan teknologi dan belajar untuk menggunakan alat yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, strategi yang dilakukan meliputi penggunaan aplikasi atau media digital untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif seperti vidio edukatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses belajar. Siswa mengakui perubahan pembelajaran: "Sekarang belajar lebih seru, pakai game dan video, tapi tetap ada nilai agama yang harus kami patuhi" (Wawancara Siswa 2).

Melalui kombinasi antara nilai-nilai Islam dan metode pembelajaran yang inovatif, pendidikan di kelas dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan, memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk berperilaku baik di masyarakat.

#### **Peran guru dan lingkungan dalam penjaminan mutu.**

Guru berperan sebagai teladan (uswah hasanah) sekaligus agen mutu. Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui Project Based Learning, literasi Qur'ani, dan media digital interaktif. Kepala madrasah menegaskan: "Guru kami dorong terus belajar, baik soal metode, teknologi, maupun penguatan nilai Islam, karena mutu madrasah ada di tangan guru" (Wawancara Kepala Madrasah). Dalam hal ini Guru di Madrasah

Ibtidaiyah Maarif NU 1 Purwojati mengikuti pelatihan baik secara mandiri maupun difasilitasi oleh madrasah ataupun pusat. Dari wawancara guru kelas menyatakan “*saya mengikuti pelatihan kurikulum terbaru dan juga pembelajaran digital yang diselenggarakan pemerintah kabupaten, ini sangat bermanfaat bagi saya*” (wawancara guru 1). Dari hasil observasi tampak bahwa guru menggunakan sarana dan prasarana digital madrasah untuk pembelajaran. Pembelajaran dilakukan di luar kelas maupun memanfaatkan laboratorium komputer.

Dalam perspektif Total Quality Manajemen (TQM), guru berfungsi sebagai pelaksana mutu (quality assurance) yang menjamin proses pembelajaran berjalan efektif, bermakna, dan berkelanjutan. Kartiwan et.al menjelaskan bahwa guru perlu memerlukan pengembangan kompetensi pedagogi yang berkelanjutan, yang sangat relevan dalam konteks TQM (Kartiwan et al., 2023).

### Dampak Terhadap Kualitas Pendidikan

Strategi inovatif dalam pendidikan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu bentuk inovasi yang banyak diadopsi adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Nurhayati & Aziz, 2025). Di kelas, guru menggunakan berbagai metode, seperti pembiasaan sikap baik, storytelling Islami, dan projek berbasis nilai. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Model pembelajaran yang mengedepankan praktik keteladanan, di mana guru berperan sebagai contoh langsung, terbukti efektif dalam membentuk akhlak dan karakter siswa (Maryana, 2024).

Perubahan yang terlihat pada siswa sebagai hasil dari strategi inovatif ini sangat signifikan. Secara akhlak, siswa menunjukkan peningkatan perilaku sosial seperti empati, saling menghormati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dari wawancara dengan guru mengatakan bahwa: Guru menyampaikan: “*Anak-anak sekarang lebih tertib, lebih sopan, lebih hormat pada guru, disiplin dan semangat belajar karena pembelajarannya tidak membosankan*” (Wawancara guru 2).

Selain itu, literasi Islam siswa MI Maarif NU 1 Kali Wangi juga meningkat, ditandai dengan kemampuan memahami dan mengaplikasikan nilai-

nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua dan sesama teman. Siswa mengatakan “*kami belajar selalu dengan mengingat aturan agama, dan kepada orangtua kami harus menghormati, dan kami harus berbakti pada orangtua*” (wawancara siswa). Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dan praktik keagamaan dalam konteks pendidikan Islam dapat merangsang internalisasi karakter positif di kalangan siswa.

Reaksi guru dan orang tua terhadap hasil inovasi ini umumnya bersifat positif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Sejumlah guru mengakui bahwa penerapan inovasi ini berdampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa (Schneider et al., 2025). Dalam wawancara guru menyatakan “*Siswa lebih antusias dalam belajar, menulis pesan WA dengan sopan dan salam, bertanggungjawab dan amanah*” (wawancara guru 3). Para orang tua pun menunjukkan dukungan terhadap inisiatif ini, terutama yang berkaitan dengan upaya menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian anak. Orangtua yang dijumpai mengatakan “*saya senang anak saya lebih rajin ibadah dan penurut*” (wawancara orangtua). Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelajaran, serta kesulitan dalam mengintegrasikan materi pelajaran umum dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta pelatihan terus-menerus untuk guru menjadi sangat penting guna memastikan keberhasilan strategi inovatif ini (Muttaqin, 2025). Madrasah Ibtidaiyah ini sudah melaksanakan kolaborasi dengan orangtua dan pihak pihak terkait dalam menanggulangi kendala pembelajaran. Dengan berkolaborasi ini madrasah mendapat dukungan dalam penerapan nilai – nilai islam oleh siswa dirumah, selain itu guru difasilitasi mengikuti pelatihan, kegiatan MGMP maupun seminar-seminar untuk mengembangkan diri guru.

**Tabel 2 Ringkas Temuan Penelitian**

Tema	Temuan Utama	Informan	Kaitan Teori
Budaya Mutu Islami	Pembiasaan ibadah dan adab sebagai dasar mutu	Kepala Madrasah, Guru	TQM – Quality Culture
Inovasi Pembelajaran	Integrasi teknologi	Guru	Islamic Pedagogy

Tema	Temuan Utama	Informan	Kaitan Teori
	dan nilai Islam		
Adab Digital	Etika komunikasi siswa-guru	Guru, Siswa	Islamic Character Education

## Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi berbasis nilai-nilai Islam di MI Maarif NU Kaliwangi telah mencerminkan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Total dan Kerangka Pedagogi Islami. Mutu pendidikan dibangun melalui penguatan budaya keagamaan, kepemimpinan yang visioner, inovasi dalam pembelajaran, serta keterlibatan warga seluruh sekolah secara berkelanjutan.

Dengan penerapan strategi inovatif yang komprehensif dan kolaboratif, kualitas pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi menjadi sangat efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

## PENUTUP

### Simpulan

#### a) Temuan Utama

Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai Islam terhadap inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Kaliwangi dilaksanakan secara terstruktur dan komprehensif, melalui penguatan budaya keagamaan, penerapan inovasi dalam pembelajaran digital, dan pemberian contoh bagi siswa. Inovasi Inovasi tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga berfokus pada pengembangan moral, etika digital, dan motivasi belajar mereka.

#### b) Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan Islam, terutama terkait dengan budaya mutu, visioner kepemimpinan dan partisipasi semua pemangku kepentingan. Total Manajemen Mutu (TQM) dalam konteks pendidikan Islam, terutama terkait dengan budaya mutu, visioner kepemimpinan, dan partisipasi semua pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan

dukungan terhadap kerangka pedagogi Islam yang menekankan adab, keteladanan (uswah hasanah), dan prinsip ihsan sebagai elemen sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan kontribusi teoritis yang memperkaya model manajemen mutu pendidikan Islam, disesuaikan dengan konteks era digital.

#### c) Implikasi Kebijakan dan Praktik Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan madrasah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan mutu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Madrasah harus menetapkan kebijakan yang mendorong inovasi dalam pembelajaran digital yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, memperkuat pelatihan guru secara berkelanjutan, dan membangun kolaborasi yang aktif dengan orang tua serta masyarakat. Pengembangan praktik pembiasaan adab, ibadah, dan etika digital harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

#### d) Batasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan beberapa keterbatasan, termasuk ruang lingkup yang hanya terfokus pada satu madrasah, yang mengakibatkan generalisasi temuan menjadi terbatas. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan memiliki keterbatasan dalam jumlah informan, sehingga tidak dapat mewakili variasi praktik inovasi pendidikan Islam di madrasah lain.

#### e) Arah Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan batasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi dan subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak madrasah dari berbagai tingkatan. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai pengukuran yang lebih komprehensif mengenai dampak inovasi Islam berbasis nilai terhadap kualitas pendidikan. Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas etika digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam di Era Masyarakat 5.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi pendidikan nasional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Bela, D. V., & Santosa, A. B. (2023). Implementation of primary school students' religious character

- Tthrough school coulture. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.106-115>
- Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius siswa SD Muhammadiyah Karangkajen Ii di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 65–76. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975>
- Ghani, A., Ribahan, R., & Nasri, U. (2023). Paradigma diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka: konteks pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Hasan, M. F., & Maemonah, M. (2023). Effectiveness of experiential learning based on multiple intelligence to increase MI student learning interest. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 165–173. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.782>
- Hildani, Tika , safitri, I. (2024). Pembelajaran berbasis pendekatan religius dalam meningkatkan akhlak dan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 159–172. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.960>
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi pembelajaran matematika berbasis kurikulum jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Irfiana, Y., & Quddus, A. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di madrasah: tinjauan literatur tentang tantangan dan inovasi. *Tashim Al-'Ilmi*, 16(02), 355–367. <https://doi.org/10.37459/tashim.v16i02.249>
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah, U. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Linden, S. Van Der, Papadopoulos, P. M., Nieven, N., & Mckenney, S. (2024). Computers & education reflAct: formative assessment for teacher reflection in video-coaching settings. *Computers & Education*, 203(May 2023), 104843. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104843>
- Mardiyah, M. (2023). Total quality management for high quality education strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 15(2), 745–756. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604>
- Maryana, I. (2024). A implementation of Islamic values education in moral learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan Tasikmalaya. *Edukasi Journal of Educational Research*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i02.216>
- Milatunnisa', Ida, I. H., & Ma'rifat, A. (2024). Integration of science education through the TPACK approach With PPRA cultivation in Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 8(2), 93–109. <https://doi.org/10.28918/isljoust.v8i2.11571>
- Mufti, Z. A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Inovasi dalam pengajaran nilai-nilai Islam untuk generasi alpha: pendekatan digital Dan kontekstual. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2230–2243. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1166>
- Munawir, M., Sofiyah, E. M., & Dwiratnawati, Y. (2023). Optimalisasi peranan metode simulasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran aqidah akhlak madrasah ibtidaiyah. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 155–167. <https://doi.org/10.51729/81170>
- Muttaqin, Z. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moral Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 115–124. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.7208>
- Nurhayati, Y., & Aziz, A. (2025). Strategi guru dalam implementasi literasi moral Islami pada anak usia dini: sebuah studi kasus. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 866–873. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.7117>
- Putri, S. J., & Nadlif, A. (2023). Penerapan film animasi nussa dan rara sebagai media pembelajaran aqidah akhlak. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1140. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>
- Rustandi, R., Muktiyanto, A., & Srimindarti, C. (2022). Cost overruns on railway signalling project: qualitative case study on LRS company. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(01), 33–41. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v15i01.5183>
- Saili, J., & Taat, M. S. (2023). Enhancing the Creativity of Islamic Education Teaching Through the TPACK Approach: A Conceptual Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(4).

<https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i4/20311>

- Schneider, C., Jarkawi, J., & Madihah, H. (2025). Kepemimpinan religius dalam mewujudkan sekolah berkarakter Islami Di SMP Kreatif Tahfidzul Quran Kecamatan Batulicin tahun 2024. *Jurnal Terapung Ilmu - Ilmu Sosial*, 7(1), 160. <https://doi.org/10.31602/jt.v7i1.18637>
- Suardika, I. K., & Oleo, U. H. (2020). Using whatsApp for teaching a course on the education profession: presence , community and learning. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 17–19. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010102>
- SUSANTI, R. (2024). Peran kepemimpinan inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. *Jurnal Kepengawasan Supervisi Dan Manajerial*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.61116/jksm.v2i2.441>
- Velly, V., Rahman, A., Alharbi, A. S., & Awan, N. R. (2025). Islamic education 4.0: rethinking moral and religious learning for a socially consciousg generation. *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society*, 39–62. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>
- Wu, Y., Meng, F., Farrukh, M., Raza, A., & Alam, I. (2022). Twelve years of research in the international journal of Islamic and mddle eastern finance and management: A bibliometric analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(1), 154–174. <https://doi.org/10.1108/imefm-03-2020-0134>
- Yunita, I., Saidah, A., & Fahmi, M. I. N. (2025). The imperative of integrating knowledge and adab in reconstructing Islamic education in the digital Era: A study of Al-Attas's thought. *J-Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.32660>